

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategi dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi dinamika kehidupan yang terus berkembang. Selain mentransfer pengetahuan, pendidikan bertujuan untuk membentuk keterampilan sikap, dan perilaku yang mendukung kemampuan individu dalam beradaptasi dengan perubahan zaman melalui kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan untuk mengelola interaksi antara siswa guru dan lingkungan belajar sesuai yang terhubung kurikulum pendidikan (Menurut Nur, dkk, 2024). Peraturan pemerintah tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 16, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mengatur tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam praktiknya, kurikulum tidak hanya mencerminkan kebutuhan pendidikan, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi dan kebutuhan masyarakat

(Menurut Jabar dkk, 2025) perkembangan kemajuan teknologi, dan dinamika kebutuhan masyarakat telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan sosial. Perkembangan ini juga membawa tantangan bagi individu untuk menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dimana, pendidikan melalui perkembangan kurikulum yang ada harus mampu terlaksana secara efektif dalam aktivitas pembelajaran, baik melalui penggunaan model pembelajaran modern, serta mengoptimalkan kegiatan belajar yang mendukung pemahaman dan capaian siswa atau yang dikenal dengan hasil belajar.

Sekolah tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter, keterampilan, dan sikap profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dengan berbagai program keahlian yang ditawarkan. Maka siswa dilatih untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi positif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas sebagai generasi yang kompeten dan berdaya saing.

Lebih lanjut, siswa yang memiliki kompetensi, daya saing, dan kreativitas tinggi adalah aset berharga bagi sekolah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan, siswa akan mampu berkontribusi secara signifikan dalam memajukan berbagai macam sector untuk meningkatkan pembangunan nasional secara utuh dan menyeluruh melalui penyerapan, pengelolah, serta perolehan output dari berbagai macam informasi selama menjalani pendidikan melalui kreativitasnya.

Kreativitas siswa akan tumbuh dengan baik pada lingkungan aktivitas pembelajaran yang tepat melalui adanya sarana pendidikan yang memadai, seperti

perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang cukup dan modern, serta ruang kelas yang inovatif tentunya. Hal ini pada akhirnya akan memperluas cakupan kemampuan siswa baik dalam hal menerapkan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman, maupun berinovasi dalam menghadapi permasalahan yang ditemui. Maka, selain sumber belajar maupun kurikulum yang ada, sarana pendidikan juga menjadi salah satu peluang keberhasilan siswa dalam belajar.

Sulitnya akses terhadap sumber belajar menjadi tantangan tersendiri terutama karena aturan sekolah yang melarang siswa membawa alat komunikasi, larangan ini bertujuan untuk menjaga fokus siswa selama proses pembelajaran. Namun, di sisi lain hal tersebut membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai media untuk mengakses informasi dan sumber belajar secara cepat dan fleksibel. Akibatnya siswa harus mengandalkan sumber belajar yang disediakan sekolah atau alternatif lain yang seringkali kurang efektif dan efisien.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang fleksibel sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsive terhadap kebutuhan siswa, misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan kegiatan pembelajaran yang fleksibel tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

SMK Negeri 4 Kota Jambi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan industri. Oleh karena itu, sekolah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi

digital agar siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan nyata.

SMK Negeri 4 Kota Jambi merupakan wadah untuk membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, dalam proses pembelajaran, khususnya dikelas XI DPB (desain produksi busana) SMK Negeri 4 Kota Jambi, masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teori dalam praktik seperti dalam pembuatan pola menjahit sesuai standard industry hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni keterbatasan waktu praktik sehingga, hasil belajar siswa tidak maksimal, terutama dalam ranah psikomotorik yang sangat penting untuk memastikan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

SMKN 4 Kota Jambi dikenal sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis melalui berbagai program keahlian. Beberapa jurusan yang tersedia antara lain Kuliner, Desain Produksi Busana, Kecantikan, dan Perhotelan. Program-program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mereka lebih siap bersaing setelah lulus. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar menjadi salah satu prioritas utama dalam proses pendidikan di sekolah ini. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang menjadi indikator keberhasilan mereka dalam pembelajaran.

Pada mata pelajaran PKWU (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) di SMKN 4 Kota Jambi, hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan sebesar 65. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan

bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai ulangan harian yang sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh guru. Adapun rekapitulasi nilai ulangan yang diperoleh siswa untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran PKWU (produk kreatif dan kewirausahaan) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas XI DPB 1 Mata Pelajaran PKWU SMK N 4 Kota Jambi

Kelas	KKM						Jumlah Siswa (orang)
	< 65	%	= 65	%	> 65	%	
XI DPB 1	23	74%	0	0%	8	26%	31
XI DPB 2	9	32%	0	0%	19	68%	28
XI DPB 3	14	42%	2	6%	17	52%	33
	46	148	2	6%	44	146	92

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKWU Kelas XI DPB SMKN 4 Kota Jambi, Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKWU masih tergolong rendah, dengan banyak peserta didik yang memperoleh nilai ulangan di bawah KKM. Di kelas XI DPB 1 SMKN 4 Kota Jambi, terdapat 23 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 8 siswa berhasil mencapainya. Di kelas XI DPB 2, sebanyak 9 siswa tidak memenuhi standar KKM, sementara 19 siswa lainnya berhasil mencapainya. Sementara itu, di kelas XI DPB 3, terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM dan 17 siswa yang sudah memenuhi standar. Hanya 2 siswa di kelas XI DPB 3 yang memperoleh nilai cukup untuk memenuhi KKM. Dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, maka diperlukan tindakan remedial guna meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa banyak di antara mereka masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas. Ketika dihadapkan pada soal atau tugas yang memerlukan inovasi dan pemecahan masalah yang unik, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan, menyusun ide, atau menemukan solusi yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan keterampilan kreativitas dalam proses pembelajaran di SMKN 4 Kota Jambi.

Sarana dan prasarana belajar di SMK Negeri 4 Kota Jambi yang kurang memadai khususnya untuk kegiatan praktik menjadi kendala dalam proses pembelajaran siswa kelas XI DPB SMK Negeri 4 Kota Jambi, seperti kurangnya ruang khusus peralatan yang terbatas, dan bahan habis pakai yang tidak mencukupi, menjadi penghambat dalam pengembangan keterampilan siswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang mendalam.

Sarana dan prasarana praktik yang tersedia juga terlalu sempit untuk menampung seluruh siswa secara bersamaan, sehingga siswa kelas XI DPB SMK Negeri 4 Kota Jambi harus bergantian dalam menggunakan peralatan praktik yang ada. Sehingga berakibat pada waktu belajar yang seharusnya efektif untuk melatih keterampilan siswa menjadi kurang optimal, karena tidak semua siswa dapat melakukan praktik secara maksimal dalam waktu yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pengalaman praktik yang merata sehingga keterampilan yang diharapkan sulit dicapai secara keseluruhan.

Berikut ini data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Kota Jambi yang dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Sarana Penunjang SMK Negeri 4 Kota Jambi

NO	A. Nama Ruang dan Pimpinan Adminitrasi	Jumlah	Kebutuhan	Kekurangan
1	Ruang Pimpinan (kepala sekolah)	1	1	0
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	2	0
3	Ruang Guru/Pendidik	7	8	1
4	Ruang Tata Usaha	2	2	0
5	Ruang Adminitrasi Lainya			
	a. Ruang Koperasi (KPN)	1	1	0
	b. Ruang LSP	2	2	0
	c. Ruang Tenaga Kebersihan	1	1	0
	B. Nama Ruang Penunjang (Rp)			
6	Ruang Ibadah Musholla	1	1	0
7	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1	1	0
8	Ruang Bimbingan Konseling/Busra Kerja Khusus	1	1	0
9	Ruang Organisasi Intra Sekolah	1	1	0
10	Jamban			0
	a. Jamban Guru/Tu	7	7	0
	b. Jamban Peserta Didik	7	25	18
	c. Jamban Tamu	1	1	0
11	Ruang Perawatan/Perbaikan Sarana Dan Prasarana	1	1	0
12	Gudang	5	5	0
13	Kantin/Tefa Kuliner	1	1	0

14	Tempat Parkir			0
	a. Tempat Parkir Guru	3	3	0
	b. Tempat Parkir Tamu	1	1	0
	c. Tempat Parkir Siswa	1	1	0
15	Ruang Penunjang Lainnya			
	a. Pos Pengamanan	3	3	0
	b. Lobi	1	1	0
	c. Aula	1	1	0
	d. Green House (Rumah Hijau)	1	1	0
	e. Taman	1	1	0
Jumlah		54	72	21

Sumber: Staf TU SMKN 4 Kota Jambi Tahun 2024/2025

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar kebutuhan ruang administrasi dan penunjang sekolah telah tersedia, seperti ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang koperasi, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang organisasi, hingga gudang dan kantin. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang cukup menonjol, khususnya pada jamban peserta didik, di mana dari kebutuhan sebanyak 25 unit hanya tersedia 7 unit, sehingga mengalami kekurangan sebesar 18 unit. Selain itu, kekurangan juga terjadi pada ruang guru/pendidik yang idealnya berjumlah 8 ruang, namun saat ini baru tersedia 7 ruang. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar ruang penunjang telah terpenuhi, namun beberapa fasilitas dasar, terutama yang berkaitan dengan sanitasi, masih perlu ditingkatkan demi mendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan prasarana di SMKN 4 Kota Jambi telah tersedia secara umum, khususnya pada aspek infrastruktur dasar seperti instalasi air bersih, jaringan listrik, telepon, serta akses internet kabel (fasilitas speedy dan spot). Semua kebutuhan tersebut dinyatakan ada dan sebagian besar berfungsi dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti jaringan PABX16 saluran, website sekolah, dan CCTV, yang meskipun tersedia, tidak seluruhnya ditunjukkan secara fungsional atau belum ditandai dalam kolom fungsi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketersediaan prasarana cukup memadai, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dan masih perlu ditingkatkan agar mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal, khususnya dalam menunjang digitalisasi dan keamanan lingkungan sekolah.

Tabel 3 Prasarana SMKN 4 Kota Jambi

Data Prasarana (Infrastruktur)

No	Jenis prasarana	Kebutuhan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	baik	Tidak ada
1	Instalasi Air Bersih	✓	.	✓	.
2	Jaringan Listrik	✓	.	✓	.
3	Jaringan Telepon	✓	.	✓	.
4	Jaringan PABX16 Saluran	✓	.	✓	.
5	Internet Akses Kabel (Fasilitas Spedy)	✓	.	✓	.
6	Internet Akses Kabel (Fasilitas Spot)	✓	.	✓	.

7	Website Sekolah	✓	.	✓	.
8	CCTV	✓	.	✓	.

Sumber: Staf TU SMKN 4 Kota Jambi Tahun 2024/2025

Ketika siswa kelas XI DPB (desain produksi busana) SMK Negeri 4 Kota Jambi tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, mereka cenderung kesulitan dalam mengatur waktu yang dapat menyebabkan penundaan dan kurangnya disiplin, waktu belajar yang tidak terstruktur juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang kondusif, seperti kebisingan atau aktivitas keluarga yang mengganggu selain gaya belajar siswa baik visual, auditori maupun kinestetik dengan menjadi tantangan terutama jika mereka tidak memiliki akses memadai ke sumber daya yang mendukung proses belajar.

Di SMK Negeri 4 Kota Jambi, proses pembelajaran lebih menekankan pada praktik untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan nyata dibidang keahlian masing-masing seperti teknik, bisnis atau pelayanan. Namun, salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas siswa mereka secara optimal dalam menyelesaikan permasalahan.

Tabel 4 Keterlibatan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori Keterlibatan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Aktif	58	63.04%
2	Tidak Aktif	34	36.96%
Jumlah		92	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKWU Kelas XI DPB SMKN 4 Kota Jambi, Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan pengamatan selama PPL di SMK Negeri 4 Kota Jambi ditemukan bahwa cenderung siswa dalam menjawab masih terfokus pada google,

dan tulisan pada buku teks. Hal ini menunjukkan kurangnya percaya diri untuk siswa untuk memberikan jawaban berdasarkan pemahaman menurut versi sendiri dan kondisi ini mengindikasikan adanya ketergantungan yang tinggi pada sumber informasi eksternal dan kurangnya kemampuan berpikir.

Banyak siswa yang menunjukkan rendahnya partisipasi dalam aktivitas kelas, seperti diskusi atau tanya jawab yang mencerminkan kurangnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu terdapat juga kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yang dapat menghambat pemahaman materi secara mendalam. dapat disebabkan karena suasana kelas yang kurang interaktif, serta kurangnya siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut kurangnya keperdulian siswa kelas XI DPB SMK Negeri 4 Kota Jambi terhadap pembelajaran dapat dipengaruhi pada rendahnya penguasaan keterampilan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Banyak siswa yang masih merasa cemas jika pendapat mereka dianggap salah satu atau tidak sesuai dengan yang diharapkan , sehingga mereka lebih memilih untuk tidak berbicara atau, merasa takut untuk menjawab, serta berpendapat. Tentang hal ini dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperdalam pemahaman pada aktivitas pembelajaran yang sedang diikuti.

Adapun upaya lain yang dapat dilakukan pihak SMK Negeri 4 Kota Jambi dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan mendukung kreatifitas siswa. langkah-langkah seperti meningkatkan akses teknologi, memperkaya bahan ajar, atau mengadakan pelatihan berbasis proyek bisa menjadi solusi untuk memperkuat kemampuan siswa. Maka, siswa tidak hanya tergantung

pada sumber belajar yang ada tetapi juga memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan inovatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penerapan fasilitas ruang kelas yang memadai dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara inovatif dan efektif. Sehingga penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPB Di SMK Negeri 4 Kota Jambi*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahannya dalam penelitian sarana dan prasarana dan kreativitas terhadap hasil belajar, sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM.
3. Sarana dan prasarana belum memadai untuk kegiatan praktik siswa.
4. Kurangnya sarana dan prasarana khusus untuk menyelesaikan praktik siswa.
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan jawaban.
6. Siswa tidak memiliki pola belajar yang teratur dirumah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka perlu adanya batasan masalah supaya penelitian ini berjalan satu arah dan sesuai dengan

tujuan dari penelitian ini. Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM SMK Negeri 4 Kota Jambi.
2. Kurangnya sarana dan prasarana khusus untuk menunjang pembelajaran siswa.
3. Pengaruh sarana dan prasarana kreativitas terhadap hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka penelitian dapat merumuskan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana gambaran sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana gambaran kreativitas siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh sarana prasarana dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disusun tujuan dari penelitian pengaruh berpikir kritis dan kolaborasi terhadap hasil belajar PKWU di SMKN 4 Kota Jambi, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran sarana prasarana pembelajaran pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran kreativitas siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKWU kelas XI DPB di SMKN 4 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, manfaat penelitian pengaruh berpikir kritis dan kolaborasi terhadap hasil belajar PKWU ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan dalam pendidikan dan kepribadian, khususnya Pendidikan Ekonomi terkait dengan pengaruh sarana dan prasarana kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan sebagai Langkah memecahkan masalah secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yakni

1. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti.
2. Bagi siswa, untuk dapat menambah pengaruh sarana dan prasarana dan kreativitas lebih baik dalam proses belajar. Siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.
3. Bagi guru, untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara praktis berdasarkan penelitian.

4. Bagi sekolah, untuk mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas

